

Dinamika Sosial, Ekonomi, dan Politik Dalam Memengaruhi Pendidikan dan Pendidikan Bahasa

Sarra Nurfitriani¹, Siti Handayani²

^{1,2}Magister Linguistik Terapan Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Abstract

Education is a necessity for humans to be able to face life from all aspects of life. Education plays an important role in creating resilience to face the changing times. The purpose of education is to prepare people to solve life's problems in the present and the future. Social, economic, and political dynamics in influencing education certainly arise along with the challenges of the times and the needs of society. This qualitative descriptive study uses a literature approach or literature study as a data collection technique. From various sources obtained and analyzed, it is concluded that education currently has an important role in forming an inclusive and diverse society. Education can help students understand different cultures and values and learn ways to interact with different people. Education can also help prepare students to become active citizens and participate in the political process. Education can help students understand political issues and acquire policy analysis and critical thinking skills. Education can also help students learn ways to influence public policy and make positive changes in society.

Keywords: Social Dynamics; Economic Dynamics; Politic Dynamics; Language Education

Abstrak

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bagi manusia untuk dapat menghadapi kehidupan dari segala aspek kehidupan. Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan ketahanan hidup menghadapi perubahan zaman. Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan manusia untuk dapat memecahkan masalah kehidupan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang (masa depan). Dinamika sosial, ekonomi, dan politik dalam memengaruhi pendidikan tentu muncul seiring dengan tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan atau studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Dari berbagai sumber yang didapat dan ditelaah menghasilkan simpulan bahwasanya pendidikan saat ini memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan beragam. Pendidikan dapat membantu peserta didik memahami budaya dan nilai yang berbeda serta belajar cara-cara untuk berinteraksi dengan orang yang berbeda. Pendidikan pun dapat membantu mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang aktif dan berpartisipasi dalam proses politik. Pendidikan dapat membantu peserta didik memahami isu-isu politik dan memperoleh keterampilan seperti analisis kebijakan dan pemikiran kritis. Pendidikan juga dapat membantu peserta didik mempelajari cara-cara untuk mempengaruhi kebijakan publik dan membuat perubahan yang positif dalam masyarakat.

Kata Kunci: Dinamika Sosial; Dinamika Ekonomi; Dinamika Politik; Pendidikan Bahasa

***Corresponding Author**

Email Address: sitihandayani.hanyan@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Melalui pendidikan, diharapkan kita mampu mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektual agar menjadi seorang manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia (Indriati Kusuma, 2021: 53). Pendidikan juga merupakan suatu hal yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dari individu, kelompok maupun suatu bangsa untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya (Yasir, 2022: 123).

Pendidikan merupakan faktor pendukung manusia untuk mengatasi segala permasalahan kehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Sistem pendidikan yang baik dan bermutu merupakan salah satu faktor penentu kemajuan suatu negara. Pada masa sekarang ini, dinamika pendidikan telah membawa dampak perubahan pada berbagai aspek kehidupan, seperti pada bidang sosial, ekonomi dan politik. Pendidikan merupakan sebuah investasi, yang kontribusi jangka panjangnya dapat dirasakan. Konsep pendidikan sebagai investasi (*education as investment*) telah berkembang pesat dan semakin diyakini oleh setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat utama bagi tumbuhnya sektor- sektor pembangunan lainnya (Widiansyah dalam Serevina & Nurdiansyah, 2022).

Pentingnya pendidikan sudah diyakini sejak zaman dahulu sampai sekarang, yang mana pendidikan itu dijadikan sebagai satu-satu determinan paling penting bagi kesuksesan sosial dan ekonomi seseorang. Sejarah juga mencatat bahwa tingkatan suatu masyarakat, keluarga dan negara saat ini sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang ditempuhnya. Menurut Gulyanto, dkk, (2021: 122) dalam prosesnya, pendidikan mengandung komponen-komponen penting yang harus dijadikan sebagai bekal ilmu pengetahuan, kecakapan hidup, penerapan nilai-nilai, dan keterampilan serta pengalaman agar pendidikan terselenggara dengan baik dalam segala aspek. Sehingga terjadi perubahan sebelum dan sesudah pendidikan tersebut dilaksanakan.

Pendidikan merupakan syarat utama bagi terwujudnya kemajuan dalam segala aspek kehidupan. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan menjadi sebuah sistem. Suatu sistem pendidikan yang tersusun secara sistematis yang diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 11 ayat (1), yang menjelaskan bahwasanya pendidikan dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu formal, nonformal dan informal. Ketiga jalur pendidikan ini saling berkaitan dan membutuhkan untuk menghadapi dan melakukan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Sebagian masyarakat memandang lembaga pendidikan sebagai kunci dalam mencapai tujuan sosial (Muhaimin dalam Yasir, 2022: 124-125).

Pendidikan tidak hanya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta menguasai teknologi, tetapi juga dapat menumbuhkan iklim usaha yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, investasi di bidang pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi dunia usaha dan masyarakat umum (Sudarwati & Nugraheni, 2021: 10). Walaupun pendidikan bukan syarat mutlak, namun pendidikan berdampak cukup besar bagi kehidupan dan kesuksesan seseorang. Kesuksesan yang dimaksud adalah peningkatan kesejahteraan hidup, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun politik, yang mana pendidikan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang salah satunya untuk memperbaiki taraf kehidupan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika sosial, ekonomi, dan politik dalam memengaruhi pendidikan dan pendidikan bahasa?
2. Bagaimana kebijakan pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui dinamika sosial, ekonomi, dan politik dalam memengaruhi pendidikan dan pendidikan bahasa; dan (2) Mengetahui kebijakan pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional.

Metode

Dalam penyusunan penelitian mengenai dinamika sosial, ekonomi, dan politik dalam memengaruhi pendidikan dan pendidikan bahasa menggunakan sumber kajian pustaka. Adapun beberapa dokumen, penelitian terlebih dahulu, situs web pemerintahan yang memiliki data terstruktur untuk membuat hasil yang efektif dalam penentuan kebijakan. Analisis data yang akan diambil dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam, yang berguna untuk menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif atau menyeluruh, dan dengan menggunakan pendekatan kepustakaan atau studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Dengan cara mencari, menelaah, dan memahami data-data yang terdapat pada buku, jurnal, maupun karya ilmiah, dokumen penting yang dianggap berkaitan dengan fokus penelitian dan lainnya yang relevan dan mendukung untuk menggambarkan atau menjelaskan bagaimana dinamika sosial, ekonomi, dan politik dalam memengaruhi pendidikan dan pendidikan bahasa.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Kartono (dalam Misrawati, 2019: 11) dinamika adalah suatu bentuk perubahan, baik itu yang sifatnya besar-besaran atau kecil-kecilan, maupun secara cepat atau lambat, yang sifatnya nyata dan berhubungan dengan suatu kondisi keadaan. Dinamika pendidikan berarti bahwa pendidikan adalah suatu konsep ketidaktahuan menjadi tahu. Pada hakikatnya, dinamika pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan di zaman yang perkembangannya begitu cepat sehingga pasti akan membawa perubahan. Namun, di sisi lain dinamika pendidikan seringkali juga merujuk pada ketidakmampuan seseorang dalam menerima pengaruh era globalisasi yang telah terjadi saat ini (Misrawati, 2019: 11).

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata "*paedagogie*" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*paes*" artinya anak dan "*agogos*" artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak (Hidayat & Abdillah, 2019: 23). Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sejalan dengan hal itu, UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pancasila dan UUD 1945 menjadi dasar bagi pendidikan nasional di Indonesia, yang kemudian berakar pada nilai-nilai agama, budaya Indonesia, dan berbagai aspek lainnya. Untuk dapat mengembangkan potensi diri, maka manusia memerlukan suatu usaha berupa pendidikan dengan cara melakukan pembelajaran yang sifatnya dapat diakui oleh kalangan masyarakat umum. Hak setiap warga negara di Indonesia untuk mendapatkan pendidikan dijamin oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1). Kemudian dalam undang-undang yang sama di ayat (3), mencerdaskan bangsa merupakan usaha dari pemerintah melalui penyelenggaraan pendidikan nasional (Ediyanto, dkk, 2017). Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting di dalam

pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah suatu arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju melalui pendidikan. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan Pendidikan nasional harus diupayakan dapat dicapai oleh semua penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan yang bersifat formal. Untuk mencapainya membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan analisis tujuan yang lebih spesifik dari setiap jenjang pendidikan disesuaikan dengan taraf kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Menurut Ki Hajar Dewantara, tujuan pendidikan adalah untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang sempurna hidupnya, yaitu kehidupan dan penghidupan manusia yang selaras dengan alamnya (kodratnya) dan masyarakatnya.

Melalui pendidikan dilalui proses pematangan dan pendewasaan masyarakat agar menjadi sumber daya manusia yang unggul (Putro, dkk, 2022). Penguasaan dua keterampilan interpersonal, yakni karakter (*character*) dan kewarganegaraan (*citizenship*) penting bagi peserta didik. "Kini kita berada pada era hiper-globalisasi. Pemerintah dan pemangku kebijakan sadar bahwa peserta didik perlu bersiap menjadi warga global. Jika kita hanya melatih peserta didik dengan 4C, mereka tidak akan memiliki karakter. Oleh karena itu, karakter dan kewarganegaraan menjadi landasan atau nilai penting dari kecakapan abad ke-21.

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Hal ini disebabkan karena sifatnya yang berfungsi sebagai alat komunikasi lisan maupun tulisan yang mana hal ini membuat betapa pentingnya bahasa (Hoerudin, 2021: 21). Dalam dunia pendidikan di negara Indonesia sendiri, bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar resmi yang digunakan di berbagai institusi pendidikan (Manan, dkk, 2016). Kebijakan bahasa adalah perancangan bahasa sebagai upaya pembinaan bahasa ke arah yang lebih maju. Proses ini meliputi tiga hal, yaitu desain, implementasi dan evaluasi. Kebijakan tentang bahasa Indonesia di Indonesia dapat diurai dari beberapa keputusan yang diambil oleh rakyat Indonesia dan dokumen-dokumen seperti berikut: Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang- Undang RI No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, dan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2010 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Pidato Resmi Presiden dan/atau Wakil Presiden dan Pejabat Negara lainnya (Hoerudin, 2021: 27).

Pendidikan merupakan sebuah jalan untuk menuju pada kemajuan dan pencapaian kesejahteraan dalam aspek sosial, ekonomi, maupun politik. Pendidikan ada karena adanya suatu sistem masyarakat yang berperan di dalamnya, maka pendidikan dan masyarakat itu memiliki hubungan yang sangat erat dan saling ketergantungan. Oleh sebab itu pendidikan merupakan suatu bantuan yang didalamnya terdapat pengabdian masyarakat sehingga masyarakat itu semakin berkembang dan maju dengan adanya pendidikan, sebab pendidikan adalah sebuah proses pematangan dan pendewasaan masyarakat (Lubis, 2018: 640).

Pendidikan merupakan suatu yang bersifat universal di mana setiap orang yang hidup dalam dunia ini akan selalu menerima didikan dari lingkungan. Pada zaman sekarang ini ada perubahan sosial yang berjalan dengan lamban, juga akan berdampak pada pendidikan, misalnya dengan bertambahnya jumlah penduduk yang cepat maka perlu disediakan sekolah untuk menampung siswa tersebut, sehingga sarana pendidikan pun sosial itu pula kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan guna menghadapi kehidupan yang semakin kompleks sangat memerlukan pendidikan guna mempersiapkan masyarakat itu sendiri dalam menghadapi perkembangan zaman itu (Lubis, 2018: 640).

Perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat sangat berpengaruh pada pendidikan, namun tidak semua perubahan sosial yang terjadi berdampak positif, tetapi ada juga perubahan sosial yang menghasilkan akibat buruk bagi dunia pendidikan, berikut sisi positif dan negatif dari suatu perubahan sosial terhadap pendidikan:

- Dampak positif:

Sisi positif dari sebuah perubahan sosial bagi pendidikan adalah dapat meningkatkan taraf pendidikan dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat menghasilkan manusia yang siap menghadapi perubahan sosial tersebut.

- Dampak negatif

Sedangkan dampak negatif dari suatu teknologi yang begitu pesat yang membuat banyak pengaruh budaya dari luar yang merasuk pada kehidupan dan cara hidup. Siaran televisi dan akses internet yang sudah biasa dilakukan di mana saja, menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan untuk mengantisipasinya, jika tidak siap terhadap perubahan tersebut, maka siapapun akan tergusur, namun jika tidak maka para pegiat pendidikan senantiasa berinovasi dan berkreasi dalam mengantisipasi perubahan tersebut, dengan menggunakan fasilitas teknologi tersebut (Lubis, 2018: 641).

Dinamika sosial dalam memengaruhi pendidikan dan pendidikan bahasa di antaranya ialah sebagai berikut: (1) berpikir kritis dan inovatif; (2) mendorong sikap menghargai seseorang; (3) sistem pelapisan masyarakat yang terbuka; (4) pemahaman atas keberadaan masyarakat yang heterogen; dan (5) orientasi ke masa depan. Selain itu, dinamika sosial dalam memengaruhi pendidikan dan pendidikan bahasa memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah dapat meningkatnya taraf pendidikan dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat menghasilkan manusia yang siap menghadapi perubahan zaman. Sedangkan, dampak negatifnya adalah ketidaksiapan pendidikan menerima perubahan zaman yang begitu pesat dan dapat terpengaruh oleh budaya luar yang masuk dalam kehidupan (Alfanura dan Hasanah, 2022).

Selain itu, dinamika sosial yang terjadi dalam dunia pendidikan mengalami berbagai perkembangan terutama saat pendidikan jarak jauh dimulai, mengakibatkan pendidikan memiliki perubahan wujud pengaplikasian proses dari tatap muka ke dalam jaringan (daring), di sini pendidikan menemukan paradigma baru yang membangun potensi masyarakat yang terdidik, pola pemikiran masyarakat berintelektual. Akan tetapi, pendidikan di era pandemik ini senyatanya konteks pendidikan yang tak hanya bicara soal membagi ilmu, keterampilan hidup, dan aspek keterampilan sosial (Totoh, 2021).

Dampak lain dari terjadinya perubahan sosial terhadap pendidikan adalah dengan terus dikembangkannya kurikulum yang mampu menjawab tantangan perubahan, juga dampak pada perubahan sistem manajemen pendidikan yang berorientasi pada mutu (*quality oriented*), yaitu akan peningkatan kualitas pembelajaran unggul sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas (Riwanto, 1994: 74). Pengaruh perubahan sosial yang lainnya terhadap pendidikan adalah terjadinya transformasi pemikiran dalam pendidikan, seiring dengan perubahan-perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat, pendidikan juga mengalami perubahan (Syafaruddin dan Nasution, 2005). Hal yang lebih konkrit dari pengaruh perubahan sosial terhadap pendidikan adalah ketika perubahan sosial membawa kepada perbaikan ekonomi masyarakat dan menuntut mereka akan memenuhi kebutuhan akan hasil teknologi, seperti: komputer/laptop, maka ketika seseorang anak yang mendapat tugas dari gurunya untuk membuat karya tulis sederhana yang bahannya tersedia lewat internet, maka secara langsung dan jelas dampak dan pengaruh adanya perubahan sosial (Lubis, 2018: 642).

Pendidikan sebagai salah satu bentuk investasi belum sepenuhnya disadari pada kelompok masyarakat tertentu. Pendidikan masih dipandang sebagai suatu keterpaksaan/keharusan, bukan sebagai kewajiban yang harus dihadapi. Sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa ukuran keberhasilan hidup seseorang berasal dari

kemampuan secara finansial (ekonomi) sebenarnya tidak sepenuhnya salah, namun ada hal yang perlu diperbaiki. Pemahaman atau pandangan seperti itulah yang membuat banyak orang tua yang tidak mewajibkan anaknya untuk bersekolah, karena menurut mereka, anak yang tidak sekolah pun bisa mencari uang, misalnya dengan bertani atau menangkap ikan (bekerja sebagai nelayan).

Pendidikan tidak dapat terlepas dari masalah ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung (Subroto, 2014: 392). Pendidikan merupakan sebuah investasi, yang kontribusi jangka panjangnya dapat dirasakan. Menurut Armstrong dan Taylor (2000) (dalam Widiensyah, 2017: 214), peranan dunia pendidikan dalam pembangunan di bidang ekonomi meliputi menciptakan keterampilan dalam melakukan tugas, meningkatkan kualitas dalam berorganisasi, mendukung pertumbuhan dalam bidang industri (usaha). Sedangkan, menurut teori human capital (dalam Widiensyah, 2017: 214), peranan pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi dan bukan sekedar menumbuhkan. Sekaligus sebagai jawaban dari tantangan global. Peran pendidikan menurut teori human capital tersebut dapat dicapai melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Pertumbuhan ekonomi yang pesat di negara-negara Asia dan perubahan produksi yang progresif menuju industri dan jasa yang berteknologi tinggi mengakibatkan meningkatnya tuntutan dunia usaha akan kebutuhan sumber daya manusia yang terampil dan terdidik (berkualitas). Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh sistem pendidikan yang berkualitas juga.

Dinamika ekonomi dalam memengaruhi pendidikan dan pendidikan bahasa adalah bahwa pendidikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Oleh karena itu pentingnya arti pendidikan bagi pertumbuhan ekonomi di suatu bangsa dengan meningkatkan produktivitas belajar agar para penerus bangsa yang masih belajar dapat lebih memahami ilmu ekonomi dan dapat meningkatkan perekonomian negaranya yang sedang terpuruk. Dengan kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat, faktor pendidikanlah yang akan membantu pertumbuhan ekonomi itu, karena dengan pendidikan itulah akan menghasilkan kualitas-kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih profesional baik untuk sektor industri maupun sektor pertanian, dan dari situlah akan berdampak dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu bangsa di masa yang akan datang. Melihat kondisi ekonomi saat ini yang mulai banyak para investor asing, pendidikan bahasa juga dirasa penting dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Perlunya pendidikan bahasa adalah untuk memudahkan berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan para investor asing.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia secara tegas diatur dalam Undang- Undang Dasar 1945, yaitu pada pasal 31 termasuk amandemennya. Berdasarkan UUD 1945 pasal 31, pendidikan menjadi tanggung jawab dan kewajiban negara dan didukung oleh seluruh rakyatnya. Kaitan antara pendidikan dan politik sangat erat bahkan selalu berhubungan sehingga dengan keadaan tersebut dapat kita ketahui bahwa politik negara sangat berperan menentukan arah perkembangan pendidikan di suatu negara. Tidak berlebihan kiranya bila banyak ahli yang berpendapat bahwa pendidikan sebagai salah satu upaya atau sarana untuk melestarikan kekuasaan negara (Purwanto, 2008: 2). Michael W. Apple (dalam Tilaar, 2003: 145) menjelaskan bahwa politik kebudayaan suatu negara disalurkan melalui lembaga-lembaga pendidikannya sehingga dalam pendidikan tersalur kemauan-kemauan politik atau sistem kekuasaan dalam suatu masyarakat.

Menurut Aristoteles, pendidikan harus menghasilkan warga negara yang terdidik dan mampu berpartisipasi dalam politik (Namang, 2020). Gabriel Almond dan Bingham Powell (1966) mengatakan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk mempersiapkan warga negara agar siap mengambil peran dalam kehidupan politik. Mereka juga berpendapat bahwa pendidikan membantu menjamin stabilitas politik dan keterlibatan warga negara dalam proses politik. Menurut Banks & Banks (2010) pendidikan memiliki peran penting dalam

membentuk keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam politik. Ia berpendapat bahwa pendidikan harus membekali peserta didik dengan pemahaman tentang sistem politik dan proses demokratis, termasuk cara-cara untuk mengakses dan mempengaruhi kebijakan publik.

Selain itu, Banks juga menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam membentuk warga negara yang inklusif dan toleran. Pendidikan harus mengajarkan peserta didik tentang keberagaman budaya dan pandangan dunia yang berbeda-beda serta cara-cara untuk menghargai perbedaan tersebut. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk memahami perspektif orang lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam politik.

Banks juga menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan politik. Peserta didik harus diajarkan cara berpikir analitis dan mempertanyakan informasi yang mereka terima untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah politik. Secara keseluruhan, James A. Banks melihat pendidikan sebagai kunci untuk membentuk warga negara yang aktif, inklusif, dan berpartisipasi di dalam proses politik. Melalui pendidikan, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mempengaruhi kebijakan publik dan menciptakan masyarakat yang lebih demokratis.

Dinamika politik dalam memengaruhi pendidikan dan pendidikan bahasa yakni merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan politik pada tingkat sosial yang berbeda. Misalnya, pendidikan membentuk peserta didik untuk mengembangkan sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang positif untuk melatih warga negara yang benar dan bertanggung jawab. Orang yang berpendidikan diharapkan lebih mengerti hak dan kewajibannya sehingga wawasan dan perilakunya semakin demokratis. Selain itu orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara lebih baik dibandingkan dengan yang kurang berpendidikan (Us, 2014: 8).

Hubungan dan Peran Pendidikan dalam bidang Politik adalah upaya menyadarkan siswa/i dari belenggu yang dibuat oleh manusia bagi manusia lainnya. Dengan adanya pendidikan diharapkan seluruh siswa/i dapat sadar dan dapat meningkatkan pengetahuannya dalam berpolitik, mengenal dan memahami nilai-nilai ideal yang terkandung dalam sistem politik yang sedang diterapkan, memaksimalkan hak mereka, melaksanakan kewajiban mereka, dan juga turut berpartisipasi dalam segala bentuk aktivitas politik. Seharusnya pendidikan politik di Indonesia dilaksanakan secara merata tanpa harus memandang latar belakang siswa/i. Pendidikan politik adalah tugas negara, sebaiknya tidak disalahgunakan untuk mendoktrin siswa/i, tetapi digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa/i terhadap politik sehingga dapat turut serta berpartisipasi dalam politik guna mewujudkan Indonesia yang lebih baik kedepannya. (Serevina dan Nafis, 2022).

Keterkaitan antara pendidikan dan pendidikan bahasa dengan politik sangat erat bahkan selalu berhubungan, sehingga dalam kondisi tersebut dapat dilihat bahwa kebijakan negara memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah pembangunan pendidikan negara. Tidaklah berlebihan jika banyak ahli yang menyepakati bahwa pendidikan merupakan bagian dari upaya atau sarana untuk mempertahankan kekuasaan pemerintahan (Serevina dan Nafis, 2022).

Simpulan

Pendidikan saat ini memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan beragam. Pendidikan dapat membantu peserta didik memahami budaya dan nilai yang berbeda serta belajar cara-cara untuk berinteraksi dengan orang yang berbeda. Pendidikan juga dapat membantu memperkuat keterampilan sosial seperti kerja tim, komunikasi, dan

kepemimpinan. Selain itu, peran penting dalam membantu peserta didik memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam perekonomian global yang semakin kompetitif.

Pendidikan dapat membantu peserta didik memperoleh keterampilan teknologi, kewirausahaan, dan pemecahan masalah, yang semuanya sangat diperlukan dalam perekonomian global saat ini. Pendidikan pun dapat membantu mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang aktif dan berpartisipasi dalam proses politik. Pendidikan dapat membantu peserta didik memahami isu-isu politik dan memperoleh keterampilan seperti analisis kebijakan dan pemikiran kritis. Pendidikan juga dapat membantu peserta didik mempelajari cara-cara untuk mempengaruhi kebijakan publik dan membuat perubahan yang positif dalam masyarakat.

Daftar Rujukan

- Alfanura, Annisya., dan Hasanah, N. Z. (2022). Perubahan Sosial dan Pengaruhnya terhadap Dunia Politik dan Pendidikan. Retrieved from Media Mahasiswa Indonesia website: <https://mahasiswaindonesia.id/perubahan-sosial-dan-pengaruhnya-terhadap-dunia-politik-dan-pendidikan/>
- Almond, G. A., & Powell, B. G. (1966). *Comparative politics: A developmental approach*. Little, Brown.
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2010). *Multicultural education: Issues and perspectives*. John Wiley & Sons.
- Dewan Perwakilan Rakyat RI & Presiden RI. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. , Pub. L. No. 20 (2003).
- Dewantara, K. H. (2010). *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Yogyakarta: UST Press.
- Ediyanto, E., Atika, I. N., Kawai, N., dan Prabowo, E. (2017). Inclusive education in Indonesia from the perspective of Widyaiswara in Centre for Development and empowerment of teachers and education personnel of kindergartens and special Education. *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies*, 4(2), 104-116. Retrieved from <https://ijds.ub.ac.id/index.php/ijds/article/view/62/48>
- Gulyanto, B. dkk. (2021). Dinamika Pendidikan Republik Indonesia. *Rambate: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 122-127. Retrieved from <http://jurnal.una.ac.id/index.php/rambate>
- Hidayat, R. & A. (2019). Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya." Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/8064/1/BukullmuPendidikanRahmatHidayat%26Abdillah.pdf>
- Hoerudin, C. W. (2021). Dinamika Sistem Kebijakan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Kelas. *JURNAL PAPTUNG*, 4(3), 20-29. <https://doi.org/10.54783/japp.v4i3.498>
- Indriati Kusuma, D. S. (2021). Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Profesionalitas Guru di SMP Negeri 24 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Sabilarrayad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 53-63. Retrieved from <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrayad>
- Lubis, M. S. A. (2018). Dampak Perubahan Sosial Terhadap Pendidikan. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 633-643. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v5i2.558>
- Manan, S. A., David, M. K., & Dumanig, F. P. (2016). Language management: A snapshot of governmentality within the private schools in Quetta, Pakistan. *Language Policy*, 15(1), 3-26.

- Misrawati. (2019). Dinamika Pendidikan Dan Semangat Berprestasi Remaja Di Pesisir Pantai Kabupaten Takalar (Universitas Muhammadiyah Makassar). Retrieved from <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8719-FullText.pdf>
- Namang, Raimundus Bulet. (2020). Negara dan Warga Negara Perspektif Aristoteles. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 247-266
- Purwanto, Nurtanio Agus. (2008). Pengaruh Politik dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (2), 1-11.
- Putro, H. P. N., dkk. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14 (2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Riwanto, T. (1994). *Dinamika Pendidikan dan Ketenagakerjaan Pemuda di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarma Indonesia.
- Serevina, Vina, & R. C. N. (2022). Kontribusi Bidang Pendidikan dalam Aspek Perekonomian di Indonesia. *Kompasiana*, pp. 1-3. Retrieved from https://www.kompasiana.com/vina23783/621a39e487006448bb55d103/kontribusibidang-pendidikan-dalam-aspek-perekonomian-diindonesia?page=1&page_images=1
- Serevina, Vina & Nafis, Naufal. (2022). Hubungan dan Peranan Pendidikan dalam Bidang Politik. *Kompasiana*, pp. 1-3. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/vina23783/621b8f423179495004727672/hubungan-dan-peranan-pendidikan-dalam-bidang-politik>
- Subroto, G. (2014). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi: Perspektif dan Empiris. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(3), 390-405. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i3.318>
- Sudarwati, Ninik, & H. R. N. (2021). Kontribusi Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonom*, 6(1), 1-11. Retrieved from <file:///C:/Users/Asus/Downloads/898-Article Text-3047-1-10-20210629.pdf>
- Syafaruddin., dan Nasution, I. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Tilaar, H.A.R. (2003). *Kekuasaan dan Pendidikan*. Magelang: Indonesia Tera.
- Totoh, Asep., (2021). *Perubahan Dinamika Pendidikan*, Retrieved from <https://www.indonesiana.id/read/150201/perubahan-dinamika-pendidikan>
- Us, K. A. (2014). Investasi Pendidikan (Suatu Fungsi untuk Pendidikan yang Bermutu). *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 5, 1-10. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/56687/investasi-pendidikan-suatu-fungsi-untuk-pendidikan-yang-bermutu>
- Widiansyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala*, XVII(2), 207-215. Retrieved from <file:///C:/Users/Asus/Downloads/2612-6831-2-PB.pdf>
- Yasir, M. (2022). Peran Pentingnya Pendidikan dalam Perubahan Sosial di Masyarakat. *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM*, 1(1), 122-132.